

**DAMPAK MUSIK KERAS TERHADAP KETAUHIDAN DI KALANGAN
MAHASISWA MUSLIM UKM MUSIK ORBEK 15 UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Muhammad Mukhsin Al Arif

NPM: 20150720127, Email: muhsinarief@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Azhar M.Ag.
NIK : 19610808199606

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Mukhsin Al Arif
NPM : 20150720127
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Dampak Musik Keras terhadap ketauhidan di kalangan mahasiswa Muslim UKM Musik Orkestr 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Sedani Fajar Shodik S.Pd.I., M.Pd.I)

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dr. Muhammad Azhar M.Ag.)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**DAMPAK MUSIK KERAS TERHADAP KETAUHIDAN DI KALANGAN
MAHASISWA MUSLIM UKM MUSIK ORBEK 15 UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF LOUD MUSIC TOWARDS GOD'S UNITY BELIEF AMONG
MOSLEM STUDENTS IN MUSIC STUDENT ACTIVITY ORBEK 15 OF
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Mukhsin Al Arif

NPM: 20150720127

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)*

387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Email: muhsinarief@gmail.com

Email Dosen Pembimbing: muazar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui aplikasi musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2) mengetahui dan mengkaji faktor yang mempengaruhi lemahnya ketauhidan pada UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan (3) mengetahui dan menganalisis dampak musik keras terhadap ketauhidan dikalangan mahasiswa muslim UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan atau metode kualitatif. Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aplikasi musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terjadi pada eksternal dan internal UKM musik.

Semua anggota antusias dan menikmati acara-acara pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terlebih pada acara tahunan milad UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. pada acara ini bukan hanya anggota, melainkan alumni juga ikut berkontribusi. (2) Faktor-faktor yang menjadi pengaruh atas lemahnya ketauhidan pada komunitas UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah faktor lingkungan pergaulan yang kurang peduli antar sesama teman dalam konteks peribadatan dan berkesan “nyantai”, dan faktor padatnya aktivitas sebagai pemusik, sehingga pada waktu tertentu terkadang lupa akan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. (3) Permainan musik genre keras di UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta lingkungan pergaulannya berdampak buruk pada karakter seorang. dan berakibat fatal dalam konteks agama yaitu akan melemahkan jiwa tauhid dalam diri seseorang.

Kata kunci: Musik keras, Ketauhidan, Muslim.

Abstrack

This research aims at (1) finding out the loud music application in Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2) finding out and studying the factors that influence the weakness of God’s unity belief among Music Student Activity Orbek 15 of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, and (3) finding out and analyzing the effect of loud music towards God’s unity belief among moslem students of Music Student Activity Orbek 15 of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

This research was descriptive in nature with qualitative approach or method. The data collection techniques in this research were (1) observation; (2) interview; (3) documentation, while the data analysis techniques used data triangulation i.e. data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result of the research shows that: (1) The loud music application in Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta occurs in the external and internal Music Student Activity. All of the members are enthusiastic and enjoy the events of Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, especially in the annual anniversary of Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. In the event, not only the members give contribution, but also the alumni. (2) The factors that influence the weakness of God’s unity belief in Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta are the factor of intercommunication environment that is careless among the members in terms of performing prayers and it gives “easy” impression, and the factor of the crowded activity as musician, so that in certain times, they sometimes forget their duties as moslems. (3) The loud music genre playing in Music Student Activity of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and its intercommunication surroundings have bad effects on the character of person, and have fatal effect in religious context, i.e. it could weaken the God’s unity belief in oneself.

Keywords: Loud Music, God’s Unity Belief, Moslem

PENDAHULUAN

Seni dalam Islam merupakan hasil dari pengejawantahan keesaan dalam bidang keanekaragaman. Ia harus merefleksikan kandungan prinsip keesaan Ilahi. Seni Islam harus mewujudkan, dalam taraf fisik yang secara langsung dapat dipahami oleh fikiran yang sehat, realitas-realitas dasar dan perbuatan-perbuatan sebagai tangga bagi pendakian jiwa dari yang dapat dilihat dan didengar menuju yang ghaib. Seni Islam atau seni yang Islamis adalah seni yang mengungkapkan sikap pengabdian kepada Allah. Kemudian M. Abdul Jabbar Beg melengkapi pernyataan-pernyataan di atas dengan pendapatnya bahwa suatu seni menjadi Islamis, jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan hidup kaum Muslimin, yaitu konsep *tauhid*, sedangkan seniman yang membuat objek seninya tidak mesti seorang Muslim.

Salah satu hasil karya seni adalah seni musik. Seni musik merupakan bentuk wujud material suatu keindahan pada wilayah *syari'ah* yang harus dipahami hakekatnya. Suara harmonis yang dihasilkan merupakan bentuk material dari keindahan yang dibalikinya ada hakekat keindahan sebenarnya. Keindahan Mutlak ada di balik keindahan suara-suara dari alat-alat musik yang dimainkan. Bentuk material dari seni ini adalah berupa alunan suara-suara yang tertata sedemikian rupa dan harmonis (Abdurrahman, 1991: 13). Musik sering kali berkolaborasi dengan menyanyi. Dan pada dasarnya memiliki kesamaan berupa keindahan yang berasal dari suara. Musik dihasilkan dari alat-alat musik sedangkan nyanyian dari pita suara yang dikeluarkan dengan cara oral. Musik dan nyanyian hanya dapat didengar dengan telinga. Dengan demikian materi seni musik berbentuk suara.

Namun dewasa ini muncul pernyataan bahwasanya seni musik merupakan sebuah propaganda yang mengandung unsur-unsur syirik, dan banyak kalangan ustadz modern yang beranggapan bahwa itu adalah hiburan sistem dajjal/illuminati, yaitu hiburan-hiburan yang mengandung unsur-unsur “mengerikan” yang bertujuan untuk mendoktrin generasi muda baru. Unsur-unsur tersebut di namakan *subliminal message*, yaitu pesan-pesan tersirat yang disisipkan pada obyek atau media tertentu, biasanya digunakan pada iklan sehingga ketika kita melihat/mendengar pertamakali, maka biasanya akan mempengaruhi alam bawah sadar kita untuk menciptakan sebuah aksi atau sikap.

Banyak sekali pemuda-pemudi di Indonesia yang fanatik terhadap musik keras, bahkan ia rela mengeluarkan uang relatif banyak demi melihat konser musik grup band yang ia idolakan tersebut. Selain itu, banyaknya komunitas-komunitas musik di Indonesia

yang sangat fanatik dan mayoritas dari mereka mempunyai penampilan yang menggambarkan kepribadian cenderung nakal dan kurang rapi, kebiasaannya pun berfoya-foya dengan meminum *khamr* dan setiap tahunya pasti terdapat peningkatan jumlah keanggotaan. Asyiknya bermusik menjadikan mereka malas dalam segala hal seperti malas beribadah, malas dalam akademik yang akhirnya akan merugikan mereka sendiri baik kerugian duniawi atau akhirat. Bermalas-malasan merupakan kegiatan yang sama sekali tidak menampakkan nilai-nilai Islam, Allah memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat ketika kegiatan-kegiatan lainnya telah selesai. Maka engkau apabila telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (Q.S Al-Insyirah, 94/ 7). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam “Dampak Musik Keras terhadap Ketauhidan Dikalangan Mahasiswa Muslim UKM Musik Orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: 1) Bagaimana aplikasi musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?, 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi lemahnya ketauhidan pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?, 3) Bagaimana dampak musik keras terhadap ketauhidan dikalangan mahasiswa muslim UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui aplikasi musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2) Untuk mengetahui dan mengkaji faktor yang mempengaruhi lemahnya ketauhidan pada UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 3) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak musik keras terhadap ketauhidan dikalangan mahasiswa muslim UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya: 1). Manfaat secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan terhadap pendidikan agama terutama dalam berseni, 2) Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini memberi masukan bahwa hakikat hukum berseni *jaiz*, kecuali bertentangan dengan syariat agama Islam dan memprioritaskan seni daripada agama.

Peneliti telah melakukan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Penelitian *pertama*, oleh Saepul Bahri NIM pada tahun 2014 yang berjudul “Konsep Pendidikan Tauhid

dalam Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) anak bagi keluarga merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt. yang memiliki dua potensi yakni baik dan buruk. Hal tersebut tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya, (2) konsep pendidikan tauhid dalam keluarga dapat dilihat dari materi dan metodenya. Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menepati fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani, atau majusi, (3) metode Pendidikan Tauhid dalam keluarga adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga. Metode-metode yang digunakan untuk pendidikan tauhid dalam keluarga antara lain: kalimat tauhid, keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, (4) metode pendidikan tauhid dalam keluarga adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga. Metode-metode yang digunakan untuk pendidikan tauhid dalam keluarga antara lain: kalimat tauhid, keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, (5) konsep pendidikan tauhid dalam keluarga, dapat dilihat dari materi dan metodenya. Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menepati fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani, atau majusi.

Penelitian *Kedua*, oleh Achmad Rizki Faradi pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap kinerja kognitif pada Pelajar Kelas XI SMAN 1 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 15,41. Sedangkan rata-rata nilai pada kelompok control adalah 4,21 sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Perbandingan tersebut terlihat sangat signifikan dengan total 60 objek, (2) dilihat dari signifikansi adalah 0,000 yaitu > dari 0,5. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum mendengarkan musik dan sesudah mendengarkan musik sambil mengerjakan soal.

Peneliti melakukan kajian teori terkait musik dan ketauhidan. Menurut Estiarto (2010, 51) musik merupakan ilmu atau menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti sebuah buku teks atau sebuah pendapat (Mustaqin, 2008: 4). Mulyana (2005: 22) berpendapat bahwa musik merupakan salah satu media dalam berkomunikasi, sebagai

salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi ekspresif, musik mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan melalui liriknya.

Menurut Nasr, musik berfungsi untuk untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan (*basyariyat*), dan menghibur tabiat manusia. Musik merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan (*asrar-i rabbani*). Bagi sebagian orang musik adalah godaan karena ketidaksempurnaan mereka. Bagi yang lain, yang telah mencapai kesempurnaan, musik sebagai peringatan (*ibrat*). Musik tidak diperuntukkan bagi mereka yang masih berada pada tingkatan dasar, apalagi yang hatinya telah beku, karena akan mengakibatkan mereka hancur. Namun, bagi yang hatinya gembira, tak peduli apakah dia berhasil atau gagal menemukan jiwa, perlu mendengarkan musik. Karena dalam musik terdapat ratusan ribu kegembiraan yang salah satunya dapat membantu seseorang melintasi ribuan tahun perjalanan untuk mencapai makrifat yang tidak dapat dicapai ahli makrifat melalui berbagai jenis ibadah lainnya.

Pada beberapa hadis, sebagai sumber utama Islam kedua setelah Al Qur'an, terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW membolehkan musik, khususnya yang memiliki fungsi sosial dan religius tertentu, di antaranya seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunanlantunan ziarah haji, dan lagu-lagu perayaan pernikahan atau hari-hari besar, baik untuk didengar perorangan maupun umum (Andre, 2012: 44). Namun pendapat beberapa ulama mazhab fiqh tentang musik pun berbeda-beda, ada yang mengharamkan musik secara mutlaq, ada yang memperbolehkan dengan alasan tertentu. Mazhab Hanafi musik atau nyanyian dilarang keras dan pelakunya berdosa. Menyanyi-nyanyi dengan tujuan mendapatkan uang atau hiburan adalah haram, lebih-lebih apabila penyanyi itu dari kalangan wanita. Berbeda dengan Mahzab Maliki, imam Malik bin Anas melarang nyanyian dan mendengarnya. Bahkan beliau menganalogikan penyanyi perempuan sebagai kecacatan. Namun bisa berhukum makruh jika hanya mendengarkan saja atau tidak disertai alat musik seperti gambus atau kanun. Begitu juga Mazhab Syafi'i yang menghukumi haram jika bertentangan dengan syariat seperti menonjolkan keindahan wanita. Namun bisa juga menjadi makruh jika mendengar nyanyian yang tidak disertai dengan alat musik. Hal ini sama dengan Mazhab Hambali yang mengharamkan dan memakruhkan dalam keadaan tertentu (Sholeh, 2014: 18)

Tauhid menurut Hasbi (2009: 3) Secara etimologis, tauhid berarti esa, keesaan, atau mengesakan, yaitu mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan. Dalam makna generiknya juga digunakan untuk arti “mempersatukan” hal-hal yang terserak-serak atau terpecah-pecah, misalnya penggunaan dalam bahasa Arab *tauhid al-quwwah* yang berarti “mempersatukan segenap kekuatan”.

Tauhid merupakan sarana pemurnian ibadah kepada Allah, maksudnya adalah menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dengan mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada Nya. Secara sederhana pendidikan tauhid merupakan proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan manusia dalam mengenal keesaan Allah (Ulfa, dkk, 2018: 189)

Roni (2014: 177) menyebutkan bahwa ada beberapa sikap pemberhalaan yang bertentangan dengan tujuan tauhid dizaman moden yaitu: (1) Harta benda atau materi, (2) Tahta dan kekuasaan, (3) Pergaulan bebas, (4) Nafsu syahwat atau seks.

Seni dalam Islam merupakan hasil dari pengejawantahan keesaan dalam bidang keanekaragaman. Ia harus merefleksikan kandungan prinsip keesaan Ilahi. Seni Islam harus mewujudkan, dalam taraf fisik yang secara langsung dapat dipahami oleh fikiran yang sehat, realitas-realitas dasar dan perbuatan-perbuatan sebagai tangga bagi pendakian jiwa dari yang dapat dilihat dan didengar menuju yang ghaib. Seni Islam atau seni yang Islamis adalah seni yang mengungkapkan sikap pengabdian kepada Allah. Kemudian M. Abdul Jabbar Beg melengkapi pernyataan-pernyataan di atas dengan pendapatnya bahwa suatu seni menjadi Islamis, jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan hidup kaum Muslimin, yaitu konsep *tauhid*, sedangkan seniman yang membuat objek seninya tidak mesti seorang Muslim.

Menurut Nur (2017: 302) ada beberapa norma yang harus dipegang dalam kesenian menurut Islam, yaitu: (1) dilarang melukis lukisan yang bersifat pornografi, serta melukis hal-hal yang bernyawa, (2) dilarang menciptakan hikayat yang menceritakan dewa-dewa, kebiasaan pengarang yang mengkritik Tuhan, (3) dilarang menyanyikan lagu-lagu yang berisikan kata-kata yang tidak sopan, (4) dilarang memainkan musik yang merangsang kepada gerakan-gerakan sensual, (5) dilarang berpeluk-pelukan antara laki-laki dan perempuan atas nama tarian, (6) dilarang

menampilkan drama dan film yang melukiskan kekerasan, kebencian, dan kekejaman, (7) dilarang memakai pakaian yang memamerkan aurat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini ditujukan mencari tahu isi pikiran/gagasan informan terkait data-data yang peneliti butuhkan tanpa memberi arahan, pedoman atau tentang apa saja yang harus informan katakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2019 – 20 Februari 2019 di Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa muslim UKM musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari informan pangkal dan informan kunci.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terfokus, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik keras merupakan cabang genre dari musik yang mempunyai ketukan tempo yang kencang dan disertai distorsi pada alat musik tertentu, sehingga genre musik ini mempunyai karakter yang khas dan berbeda dibandingkan dengan genre musik lainnya seperti pop, reggae, blues yang mempunyai karakter lebih santai dan mendayu-dayu. Meskipun musik keras sulit untuk dinikmati, namun tidak sedikit orang lebih menyukai musik genre keras dibandingkan musik lainnya, khususnya bagi musisi yang sudah berpengalaman dibidang permusikan

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan organisasi musik yang sangat eksis dilingkungan kampus, UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta seringkali diundang di acara-acara dilingkungan atau diluar lingkungan kampus dalam berbagai acara sebagai artis. Seperti pada acara milad, acara resmi kampus, acara kesenian, acara resepsi atau acara-acara lainnya yang berhubungan dengan musik. UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang sudah menjadi langganan

artis ketika datang acara-acara diberbagai instansi, organisasi, bahkan ditempat-tempat hiburan luar seperti cafe. Karena mayoritas dari anggota UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah mempunyai “nama” sehingga tidak sedikit dari anggota band mereka sudah cukup terkenal di kota Yogyakarta. Tidak sedikit dari mereka juga sudah berpenghasilan dan menjadi artis tetap dalam tempat tertentu. Bisa dibbilang malah lebih sering *perform* dan eksis diluar lingkungan kampus daripada didalam lingkungan kampus, hal ini juga merupakan salah satu trik memperkuat relasi sabagai seorang musisi jogja, karena dengan hal tersebut masyarakat luar akan mengenal lebih dalam lagi dengan profesionalitas anggota UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai seniman dibidang musik. Sebagian dari mereka sudah memberi patokan harga sebagai seorang artis, bahkan ada yang sampai menyentuh satu juta rupiah. Selain pada bidang musik sebagai artis, ada juga beberapa alumni yang sudah mendirikan rekaman musik yang sudah cukup terkenal dijogja, ada juga yang sudah bergelut di ibukota Jakarta sebagai asisten musisi-musisi besar yang ada di Jakarta. Semua merupakan jalan tujuan sebagai salah atu prestasi UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan organisasi musik yang sangat menjunjung tinggi solidaritas dan persaudaraan, ketika seorang sudah mendaftarkan diri sebagai anggota dalam UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maka sampai kapanpun ia tetap anggota UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bahkan ketika sudah berkeluarga, ia akan tetap menjadi keluarga UKM dan tetap berkontribusi dalam UKM dalam bentuk apapun. Oleh hal tersebut jika terdapat anggota yang eksis diluar lingkup kampus, maka anggota lainnya akan berbondong maramaikan menjadi ‘tim hore’ dalam acara tersebut. Solidaritas dan persaudaraan UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari para alumni yang tetap memberikan kontribusi pada UKM ketika ada acara tertentu yang dikira penting. Bahkan tidak sedikit alumni yang sudah berkeluargaupun tetap berkontribusi pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, beberapa bentuk kontribusinya adalah mengikuti rapat tahunan, menghadiri acara pergantian pengurus dari pra pemilihan hingga pengesahan, kontribusi lainnya yaitu menghadiri acara tahunan milad UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Acara internal pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang lebih jarang diadakan, kecuali sekedar *perform* sebagai artis dalam acara tertentu seperti acara milad pada kelompok tertentu atau sekedar *free jamming* sebagai penggalangan dana yang ditujukan kepada beberapa saudara-saudara yang membutuhkan atau terkena musibah. Namun ketika UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan acara internal, acara musik pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangatlah meriah dan semua alumni baik sebagai artis atau sekedar tamu akan datang ikut meramaikan acara. Acara internal UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang sangat meriah dan terkonsep, seperti halnya acara milad UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri yang diadakan setiap tahunnya pada tanggal 15 Oktober. Dengan tampilan musik dari berbagai genre termasuk musik keras pasti akan terdengar lantang dan gamblang pada acara tersebut. Acara musik tersebut akan berjalan yang diisi dengan beberapa artis UKM yang sudah terkenal, hingga tiba larut malam sampai pada akhirnya acara tersebut akan ditutup dengan *free jamming* atau bisa disebut dengan “siapa saja boleh menyumbangkan lagu diatas panggung”. Disertai dengan ‘jamu’ yang telah disediakan panitia mereka bersenang-senang dan bersenandung ria menikmati malam tersebut dengan musik dari berbagai genre bersama semua anggota UKM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap kali acara internal selesai, semua anggota akan melaksanakan evaluasi demi perbaikan dan masukan pada acara-acara musik selanjutnya pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Musik dapat berdampak buruk ketika dimainkan pada tempat-tempat yang buruk pula. Dampak buruk pada musik dapat berdampak pada karakter seorang yang sangat bertentangan dengan ajaran agama islam. Bisa berupa menjadi pemabuk dan meminum-minuman keras, dan hal-hal lain lain yang tidak sepatasnya dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa narasumber dari UKM Musik orbek 15 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, namun hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tidak ada ada dampak buruk yang terjadi pada musik keras terhadap ketauhidan.

Namun berbeda jawaban ketika peneliti mencoba mewawancari ketua UKM Musik yang menurut saya lebih rasional dan dapat diterima oleh peneliti, ia menyatakan bahwa bisa jadi musik berdampak pada ketauhidan seseorang jikalau memang hanya musiklah satu-satunya yang ada dikehidupan seorang. Dengan kata lain, lebih

mengutamakan musik dari pada hal yang lainnya termasuk dalam hal peribadatan. Pada titik ini memang manusia akan menjadi ‘gila’, bahkan pada beberapa kasus yang ada pada musisi-musisi band musik international meninggal dikarenakan hal-hal yang konyol, seperti overdosis minuman keras, overdosis obat-obatan dan bahkan ada yang bunuh diri. Semua itu dipengaruhi dengan *mainset* yang rusak dan tanpa alasan yang rasional.

Peneliti berasumsi bahwa terjadi perbedaan ungkapan narasumber dikarenakan usaha beberapa anggota dalam organisasi yang ingin menjaga citra UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari sini peneliti ingin memperdalam jawaban melalui observasi. Observasi yang kami lakukan adalah dengan menyaksikan serta mengikuti salah satu band dari narasumber yang *perform* di Boga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu band ARSN. Setelah peneliti mengikuti dan saksikan *perform* hingga selesai, ada hal yang samasekali tidak peneliti sangka, ternyata sekelompok band tersebut sudah disugahi minuman keras yang diberi oleh pihak penyelenggara acara sebagai “jamu” bagi *performer* yang menginginkannya, namun peneliti tidak begitu faham dengan jenis minuman tersebut. Tidak cukup sampai sini, setelah acara di Boga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selesai, para personil band ARSN pun mengajak kami semua pergi ‘minum’ ke salah satu club malam jogja, namun kami hanya mengucapkan terimakasih. Dari sini peneliti mulai *khusnudzon* kepada narasumber, mungkin narasumber yang kami wawancarai tidak begitu faham dengan ketauhidan. Asumsi mereka terhadap tauhid bahwasanya ruang lingkup tauhid adalah peribadatan saja, sehingga jawaban narasumber kurang begitu kompleks. Namun dengan observasi tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemusik genre keras dapat berdampak buruk pada ketauhidan diri manusia, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang menyandingkan musik (buruk) dengan minuman keras/*khamr*. Namun ada pengecualian yaitu bagi pemusik yang beramal saleh yang menjalankan perintah Allah dan menjuhi larangan-Nya. sebenarnya dalam konteks ini mereka sadar akan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim dan mereka sadar.

Selain hal tersebut, ada beberapa hal lainnya yang menjadi dampak buruk dari musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berikut penjelasannya:

1. Malas dalam peribadatan sholat

Selain hal tersebut, ada beberapa hal lainnya yang menjadi dampak buruk yaitu peribadatan Sholat. Sholat merupakan hal penting yang harus diutamakan dibandingkan hal lainnya dalam kondisi apapun. Sayangnya anggota UKM musik masih jarang melakukan sholat, dan mengaku merasa bahwa religiusitas mereka masih kurang, pada titik ini peneliti sangat prihatin terhadap peribadatan narasumber. Mereka sepenuhnya menyadari dan mengaku bahwa religiusitas mereka dalam kehidupan memang sangat kurang namun mereka juga tidak ada rasa keinginan untuk memperbaikinya. Ketidakistiqomahan peribadatan sholat mereka dikarenakan berbagai alasan yang telah mereka ungkap, sebagian dari mereka beralasan sibuk dengan pekerjaannya, namun sebagian yang lain beralasan karena malas mengerjakannya. Kemudian dengan observasi yang sudah saya lakukan bahwa ketika terdengar panggilan waktu sholat mereka memang samasekali tidak menghiraukan, seperti halnya suara radio pada zaman sekarang yang hanya berbunyi namun tidak terdengar.

Musik memang bisa menjadikan seorang lupa akan segalanya. Asyiknya bermusik dapat melalaikan hingga tak ingat waktu. Hal ini disebabkan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhi keistiqomahannya. Karena bentuk keistiqomahan mereka dirumah berbeda dengan dilingkungan UKM musik. Mereka memberi presentase perbedaannya rata-rata adalah 30/80. Hal itu dikarenakan peribadatan mereka dirumah masih ada bentuk perhatian dari orangtua. Orangtua mereka sepenuhnya mengingatkan hal peribadatan dan akan memberi ancaman bahkan melampiaskan amarahnya ketika melihat anaknya tidak malas dalam peribadatan.

2. Kurangnya amalan-amalan sunah

Selain fokus bermusik, membuat lagu dan album minoritas anggota UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah ada yang berpenghasilan, dan keberuntungan bagi saya karena ada diantara beberapa narasumber saya yang sudah memulai usaha. Bahkan tidak sedikit ada juga yang sudah menghasilkan uang dari musik. Kemudian dari situ peneliti mulai menggali informasi tentang usaha-usaha yang mereka lakukan sebagai penunjang keberhasilan usaha mereka baik dalam konteks musik atau diluar konteks tersebut. Mayoritas anggota UKM Musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang sangat kurang kerelegiusitasannya,

dikarenakan beberapa hal yang telah mereka ungkapkan. Namun setelah kami teliti, ada beberapa di antara narasumber yang selalu berusaha memanjatkan amalan do'a kepada Allah Swt, ada juga yang mengaji Al-Quran seraya berdoa kepada Allah, meski bukan menjadi rutinitas keseharian. Usaha-usaha tersebut mereka lakukan karena keyakinan mereka akan Allah sebagai dzat yang maha memberi. Meskipun amalan-amalan yang mereka lakukan kurang sesuai dengan kaidah fikih; mendahulukan yang sunah daripada yang wajib. Namun mereka yakin akan keberkahan tuhan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal-hal buruk dalam UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu (1) faktor pengaruh lingkungan dan (2) faktor aktivitas yang padat.

Lingkungan merupakan salah satu pengaruh efektif sebagai pembentuk karakter seseorang. Lingkungan bisa menyeret seseorang kedalam lubang syaitan, lingkungan juga bisa membawa seorang kederajat yang lebih tinggi di mata tuhan. Oleh karena sebagai muslim yang baik harus menjadi pelopor kebaikan bagi orang lain. Lingkungan narasumber yang kami wawancarai memang berkesan santai. Aktivitas kesehariannya hanyalah bermain game dan musik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber bahwa selain pemusik yang ia lakoni tidak ada lagi kegiatan lain selain bermain game *mobile*. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setiap kali peneliti datang di kediaman narasumber, ia dan teman-teman UKM musik lainnya asyik bermain game *mobile* hingga larut malam sambil mendengarkan musik. Sesuai dengan yang ungkapkan oleh narasumber, bahwa ia sadar bahwa salah satu sebab lemahnya ketauhidannya adalah faktor pergaulan.

Pergaulan memang menjadi salah satu penghambat peribadatnya. Pergaulan pada lingkungan UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memang perlu diperbaiki dan diperhatikan. Sesuai dengan hasil observasi peneliti selain kurang produktif, kondisi kediaman narasumber pun kurang rajin dan tidak menunjukkan nilai-nilai islami. Islam mengajarkan keberhisan sebagai bentuk dari iman, tujuan islam memang sangat kompleks, bukan hanya bersih di dalam hati melainkan juga bersih di luar.

UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan komunitas yang mempunyai anggota yang unggul dan handal dalam bermusik. Tidak sedikit dari mereka sudah terkenal bahkan sudah menjadi artist baik anggota aktif atau alumni. Tidak dapat dipungkiri lagi sebagai artist atau musisi handal pasti banyak yang antre untuk mengundangnya. Salah satu informan penelitipun mengaku waktu yang ia luangkan untuk musik. Hasil dari permainan musik merekapun sangat menjajikan untuk bisa dikomersilkan, tidak sedikit dari narasumber sering di undang sebagai *performer* dalam sebuah acara, sebagai contoh acara wedding, seremonial dan lain sebagainya. Bahkan ada yang sudah mulai memberi patokan harga jika ingin mengundang mereka sebagai artist dalam sebuah acara.

Di sisi lain, kesibukan pekerjaan mereka itulah yang menjadi faktor penyebab turunnya ketauhidan mereka. Pada point ini sebenarnya mereka sadar akan sebab dan akibat yang ada, namun sayangnya mereka belum bisa bangkit istiqomah menjalankan kewajiban-kewajiban Allah Swt dan tetap bermusik dengan cara yang baik sebagaimana yang telah Rasulullah katakan dalam hadist. Mereka sadar sepenuhnya akan kebutuhannya terhadap ketauhidan, sebagai seorang hamba yang sepenuhnya membutuhkan kehadiran tuhan dalam hati mereka. Peneliti berasumsi mereka hanya butuh dukungan dan dorongan dari saudara-saudara yang lain. Sehingga jiwa muslim sejatinya akan tertata kembali seperti yang di idamkan oleh agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai internalisasi kecerdasan dampak musik keras terhadap ketauhidan, maka dapat disimpulkan: (1) Aplikasi musik keras pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terjadi pada eksternal dan internal UKM musik. Semua anggota antusias dan menikmati acara-acara pada UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terlebih pada acara tahunan milad UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. pada acara ini bukan hanya anggota, melainkan alumni juga ikut berkontribusi. (2) Faktor-faktor yang menjadi pengaruh atas lemahnya ketauhidan pada komunitas UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah: (a) faktor lingkungan pergaulan yang kurang peduli antar sesama teman dalam konteks peribadatan dan berkesan “nyantai”; (b) padatnya aktivitas sebagai pemusik, sehingga pada waktu tertentu terkadang lupa akan kewajiban-kewajiban sebagai

seorang muslim. (3) Permainan musik genre keras di UKM musik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdampak pada karakter seorang menjadi buruk, seperti contohnya mabuk-mabukkan, melalaikan sholat dan kurang mempunyai gaya hidup yang kurang produktif, yang berakibat fatal dalam konteks agama yaitu akan melemahkan jiwa tauhid dalam diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Malik. 1980. *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*. Jakarta: Al Hidayah.
- Amirullah. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Fikri, Sholeh. 2014. *Seni Musik dalam Perpektif Islam*. Jurnal Studi Multidisipliner. Vol. 1. No. 2.
- Gabela, Eisar dan Joko Sampurno. 2014. Analisis Fraktal Sinyal Berbasis Jenis Musik. Jurnal Prisma Fisika. Vol. 2. No. 3.
- Hasan. 2016. *Media Musik (Lagu) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat MI*. Jurnal Al-Maqoyis. Vol. 4. No. 1.
- Hirzi. Aziz Taufik. 2007. *Mengomunikasikan Musik Pada Anak*. Jurnal Mediator. Vol.8. No. 7.
- Ifadlolul, Magfur. 2016. *Membangun Ekonomi dengan Prinsip Tauhid*. Jurnal Malia. Vol. 7. No. 2.
- Indrawan, Andre. 2012. *Musik di Dunia Islam: Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*. Jurnal Kajian Seni Budaya Islam. Vol. 1. No. 1.
- Muntu, Donald Loffie. 2017. *Exposure to Rock Music: Their Relationship To The Religious Habits Of Indonesian College Students*. Jurnal Filsafat Teologis Surya Nusantara. Vol. 5. No. 2.
- Rizali, Nanang. 2012. *Kedudukan Seni Dalam Islam*. Jurnal Kajian Seni Budaya Islam. Vol. 1. No. 1.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Sugiarto, Sugeng. 2013. *Dakwah Lewat Syair: Telaah Nadzam Akhlaq KH. Muhammad*. Jurnal Bimas Islami. Vol. 6. No. 11.
- Wildan, Raina. 2007. *Seni Dalam Perpektif Islam*. Jurnal Islam Futura. Vol. 6. No. 2.
- Zarkayi, Amal Fatullah. 2010. *Konsep Tauhid Ibn Taymiyyah dan Pengaruhnya di Indonesia*. Ponorogo: Jami'ah Darussalam & Darussalam University Press.